

The Implementation of Educational Facilities and Infrastructure Management in Supporting Learning Process during Pandemic Covid-19 (Study at SMA Plus As-Salaam Bandung)

(Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi di SMA Plus As-Salaam Bandung))

Erwin Muslimin¹, Hisny Fajrussalam², Muhibbin Syah³, Mohamad Erihadiana⁴

^{1,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

 rwintea@gmail.com

Abstract

Talking about the world of education was certainly not be separated from the facilities and infrastructure that available in schools. So, it can be achieve an optimal and maximum learning process. Educational facilities and infrastructure in a school are very supportive of the development and construction of a superior and quality educational institution. In today's modern era, all educational institutions are competing to complement existing educational facilities and infrastructure in order to support a good and optimal learning process, especially during pandemic Covid-19. Educational institutions or schools as much as possible provide good and quality learning supported by educational facilities or facilities and infrastructure to support learning during the Covid-19 pandemic without reducing the quality of the learning process itself.. This research aims to determine the extent of management of educational facilities or facilities and infrastructure in supporting the learning process during the Covis-19 pandemic at SMA Plus As-Salaam Bandung. This research was conducted by means of interviews or observations about the implementation of educational facility management in supporting the learning process at SMA Plus As-Salaam which is located at the Cibaduyut canal road, Dayeuh Kolot sub-district, Bandung Regency, West Java.

Keywords: Supporting Learning Process, Learning of Pandemic Covid-19, Management Education

ARTICLE INFO

Article history:

Received

January 21, 2021

Revised

January 25, 2021

Accepted

February 12,
2021

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-4299

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bse/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting yang menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan dimasa modern ini. Tanpa pendidikan dan ilmu pengetahuan kita semua akan tergerus dan terus terbelenggu dalam kebodoh dan keterbelakangan dalam berbagai hal, sehingga membuat kita sulit untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat dan berguna demi meningkatkan kualitas diri sendiri, keluarga maupun untuk lingkungan yang ada disekitar kita. Adapun pendidikan itu sendiri adalah suatu proses pentrasferan atau pemindahan ilmu dari seorang pendidik kepada orang yang sedang di didik atau yang sedang melaksanakan pendidikan. Selain itu pendidikan juga bisa di artikan sebagai suatu proses

untuk mencapai perubahan yang di inginkan melalui tahapan-tahapan yang ditentukan antara seorang pendidik dan orang yang sedang melaksanakan pendidikan, dimana program dan perencanaan menjadi sebuah awal agar bisa mewujudkan proses pembelajaran yang di inginkan dengan berkesinambungan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai harapan yang di inginkan. Didalam pendidikan tentulah memiliki unsur-unsur yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal baik ketika berada disekolah maupun ketika berada dirumah, terlebih ketika pembelajran itu dilaksanakan di rumah dikarenakan adanya pandemi covid-19 saat ini. Adapun unsur-unsur yang bisa menjadi pendukung terselenggaranya pembelajran dengan baik dan optimal tidak terlepas dari dua unsur yaitu: 1) sumber daya manusia, 2) fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan, dimana sarana dan prasarana pendidikan yang ada mampu menunjang pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dengan baik dan optimal. Pendidikan tidak akan mungkin bisa dilaksanakan dengan baik dan optimal tanpa didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik, apalagi dimasa pandemi covid -19 ini.

Depdiknas (2008) menjelaskan implementasi berarti pelaksanaan; penerapan; proses, cara, perbuatan orang, panitia, organisasi yang mengerjakan atau melaksanakan rancangan, keputusan. Selanjutnya Tachjan (2006) mengatakan implementasi merupakan terjemahan dari kata implementation, berasal dari kata kerja to implement yang berarti sebagai: 1) dimaksudkan membawa ke suatu hasil (akibat); melengkapi dan menyelesaikan. 2) dimaksudkan menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu; memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu. 3) dimaksudkan menyediakan atau melengkapi dengan alat. Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.

Menurut Mulyasa (2003) "sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal". Barnawi (2012) "berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal."

Fasilitas pendidikan itu biasa disebut dengan Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor utama yang sangat penting yang menentukan baik buruknya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik itu sendiri. Proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik dan maksimal apabila tidak ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang baik pula. Fasilitas pendidikan atau lebih dikenal dengan sarana dan prasarana pendidikan tidak mungkin bisa terealisasi tanpa adanya sebuah manajemen yang dijalankan dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya pengelolaan atau manajemen fasilitas pendidikan untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan lembaga pendidikan, dimana itu semua akan menunjang proses pembelajaran yang baik dan optimal. Dari itu semua peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen fasilitas pendidikan atau manajemen sarana dan prasaran pendidikan dalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yang dilaksanakan di SMA Plus As-Salaam yang beralamatkan di jalan terusan Cibaduyut, kecamatan Dayeuh Kolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pengadaan, penginventarisasi, pemeliharaan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SMA Plus As-Salaam yang beralamatkan di jalan terusan Cibaduyut, kecamatan Dayeuh Kolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang persepektif partisipan. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi menurut Spradley (2010) merupakan penelitian yang mempelajari aktivitas sekelompok orang, aktivitas sosial, dan budaya dengan cara melihat, mendengar, berbicara, berfikir dan bertindak. Pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Studi Kasus di SMA Plus As-Salaam yang beralamatkan di jalan terusan Cibaduyut, kecamatan Dayeuh Kolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat menggunakan tiga metode, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumen (studi dokumentasi). Data yang telah diperoleh peneliti menggunakan tiga metode, metode observasi, metode wawancara, dan metode studi dokumenter akan diolah atau dianalisis melalui teknik analisis data yang ada. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian yang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMA Plus As-Salaam yang beralamatkan di jalan terusan Cibaduyut, kecamatan Dayeuh Kolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1984) (Sugiyono 2014). Pada model ini dapat memahami bahwa ada tiga tahap yang dilakukan dalam menganalisis yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang peneliti tetapkan diantaranya: (1) perencanaan; (2) penetapan; (3) inventarisasi; (4) pemeliharaan; dan (5) penghapusan. Setelah melakukan penelitian dengan cara mewawancarai kepala sekolah SMA Plus As-Salaam Bandung yang berperan pemangku kebijakan. Maka menghasilkan pemaparan sebagai berikut:

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pertama melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut secara garis besar selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri (2014) intinya menyatakan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan pada sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Kegiatan analisis sarana dan dengan menganalisis fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan menjadi satu langkah yang penting untuk dilakukan di setiap lembaga pendidikan. Tidak terkecuali di SMA Plus As-Salaam Bandung yang melakukan analisis fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan terlebih dahulu dalam upaya menyediakan atau mengadakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah dan khususnya oleh guru dan murid atau peserta didik untuk pendukung proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 saat ini. Dalam analisis terdapat satu langkah yang sangat penting yaitu evaluasi. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan. Dari analisis kebutuhan dan evaluasi di SMA Plus As-Salaam Bandung yang dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran.

Berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan terdapat temuan yang perlu sediakan oleh pihak sekolah dalam menunjang pembelajarabn dimasa pandemi covid-19 saat ini seperti menyediakan buku-buku pelajaran, aplikasi pembelajaran online, dan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik atau murid ketika proses pembelajaran seperti layaknya belajar disekolah seperti biasa. Dengan demikian proses analisis dan evaluasi untuk menentukan pengadaan sarana dan prasarana harus diperhatikan dengan baik. Dimana kedua hal tersebut merupakan penunjang proses pembelajaran.

Perencanaan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Hal tersebut senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) menyatakan “bahwa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan estimasi biaya yang tersedia di lembaga sekolah.” Selain senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty temuan diatas juga didukung dengan temuan Idris (2013) intinya menyatakan “bahwa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan secara umum melalui dana dari pemerintah.”

Ketersediaan dana pendidikan sangatlah penting dalam setiap lembaga terutama lembaga pendidikan. Dana yang tersedia pada lembaga pendidikan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah salah satunya dalam pemenuhan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan. Walaupun secara umum dana yang diberikan pemerintah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sekolah, guru dan peserta didik atau murid secara keseluruhan. Namun, pihak sekolah mampu untuk mencari dana pembantu dari sumber yang lainnya, baik dari dana sumbangan, kerjasama lembaga atau dana sekolah itu sendiri.

Dengan demikian analisis penggunaan dana pendidikan sangat diperlukan sehingga tidak menimbulkan permasalahan pada pendanaan lembaga sekolah. Di SMA Plus As-Salaam Bandung telah melakukan analisis pembiayaan yang bertujuan untuk memanfaatkan dana dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Analisis pembiayaan dilakukan untuk mengendalikan dana yang tersedia untuk penyediaan sarana dan prasarana yang diprioritaskan sekolah seperti pengayaan buku pelajaran, pengayaan alat peraga dan pengayaan aplikasi penunjang pembelajaran online.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ketiga adalah analisis prioritas merupakan pemilihan dari usulan-usulan guru dalam perencanaan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah, guru dan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gunawan dan Benty (2017) “yang menyatakan bahwa menetapkan prioritas sarana dan prasarana dalam perencanaan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan sebelum pengadaan itu direalisasikan.”

Sedangkan dalam analisis prioritas fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan selain untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam kaitannya dengan proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Analisis prioritas juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk mengurangi pengeluaran pembiayaan dalam penyediaan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan yang masih bisa dimanfaatkan walaupun proses pembelajaran tidak seperti biasanya dikarenakan adanya pandemi covid-19.

Adapun fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi prioritas atau keutamaan dalam menunjang proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di SMA Plus As-Salaam Bandung yakni seperti pengayaan buku pelajaran, pengayaan alat peraga dan pengayaan aplikasi penunjang pembelajaran online yang dapat memudahkan guru dan murid dalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19

Adapun Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah penetapan, penetapan dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 saat ini. Hal tersebut didukung oleh Ihuoma (2008) “intinya menyatakan bahwa dalam penetapan sarana dan prasarana mengacu pada suatu tujuan diadakannya sarana dan prasarana tersebut.” Tujuan utama dalam penetapan untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam wawancara peneliti mendapatkan informasi dari kepala sekolah SMA Plus As-Salaam Bandung bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pimpinan sekolah terlebih antara pihak yayasan dan kepala sekolah yang berlandaskan pada kesepakatan bersama antara pihak wakasek sarpras atau sarana dan prasarana beserta dengan pihak guru dan dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sekolah di SMA Plus As-Salaam Bandung yaitu berupa buku guru, buku siswa, buku pelajaran beserta dengan fasilitas penunjang lainnya yang bisa membantu proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 saat ini.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah sumber pengadaan, sumber pengadaan SMA Plus As-Salaam Bandung melalui sarana dan prasarana yang ada dapat membantuy proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 saat ini.

Adapun untuk aspirasi atau masukan dari berbagai pihak, baik dari pihak murid maupun guru agereparasi barang-barang yang rusak, pembelian barang baru menggunakan dana dari pemerintah, kerjasama dengan pihak lain ataupun dari swadaya lembaga atau yayasan pendidikan As-Salaam.

Hasil dari wawancara dan penelitian tersebut didukung dengan pendapat Taylor (2011) “menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menggunakan dana dari pihak pemerintah dan pihak swasta yang berkaitan langsung dengan lembaga pendidikan.”

Selain itu penelitian yang dilakukan selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) “bahwa sumber pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau pinjaman dari pihak swasta, penyewaan, dan pinjaman-pinjaman dari lembaga yang terkait dengan sekolah.”

Bahkan Kompri (2014) mengungkapkan “bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui beberapa cara yaitu: pembelian, pembuatan secara mandiri, penyewaan, dan penerimaan hibah atau sumbangan dari pihak lain”.

Dengan demikian temuan peneliti mengenai pengadaan sarana dan prasarana SMA Plus As-Salaam Bandung sesuai dengan teori-teori yang dijelaskan di atas. Maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui beberapa cara seperti: pembelian baru, pembuatan sendiri, penyewaan atau kerjasama, penerimaan hibah, dan reparasi barang-barang yang ada.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ditetapkan seperti kegunaan jangka waktu yang lama untuk alat peraga, untuk buku berupa tulisan, jumlah halaman, gambar sudah jelas dan isi buku tidak ada konten yang tidak baik. Hal tersebut senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya menyatakan bahwa “pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus akuntabel yang berarti pengadaan tersebut harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pembelajaran.” Dengan memperhatikan kualitas dari setiap sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan suatu hal yang berdaya guna dengan maksimal dan efektif. Salah satu contoh kualitas yang harus dalam keadaan yang baik adalah pada alat-alat peraga pembelajaran, dengan kualitas yang baik maka alat tersebut dapat digunakan oleh siswa dengan maksimal.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat dari fungsi sarana dan prasarana, terlebih untuk proses pendukung pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru pada masa pandemi covid-19 saat ini. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Oluwole (2012) “menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah.”

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, dapat disimpulkan bahwa Pernyataan yang sesuai dengan temuan di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) “menyatakan bahwa fungsi sarana dan prasarana harus efektif dalam artian

pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi lembaga pendidikan secara umum dan secara khusus kepada siswa.”

Selain itu teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty selaras dengan temuan Uko (2015) “menyatakan bahwa fasilitas sekolah memiliki fungsi yang sangat penting yaitu untuk memberikan dukungan kepada siswa untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik.”

Penginventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang pertama berguna sebagai pengendalian sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume/jumlah barang, tanggal perolehan/pembelian barang, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan barang. Yang dimana ini semua sesuai dengan yang di paparkan oleh Kompri (2014) yang menyatakan “bahwa dalam kegiatan inventarisasi yang digunakan untuk mengendalikan sarana dan prasarana adalah dengan melakukan pencatatan sarana dan prasarana dan melakukan pembuatan kode. Melalui pencatatan yang rinci terhadap sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan kemudahan bagi penanggung jawab sarana dan prasarana dalam mengendalikannya sesuai dengan penggunaan dan perawatan barang-barang tersebut.”

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang kedua berguna sebagai pengawasan sarana dan prasarana, pengawasan dilakukan dengan mengecek semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah amapun yang ada di siswa dan guru. Gunawan dan Benty (2017) menyatakan “bahwa setelah pencatatan dan pemberian kode pada setiap sarana dan prasarana yang diadakan memiliki tujuan agar semua pihak sekolah mudah mengenal kembali perlengkapan di sekolah baik ditinjau dari segi kepemilikan sampai pada penanggungjawab dan pengawasan.”

Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab pihak sekolah yang melibatkan semua pihak, baik pihak wakasek sarpras, guru maupun peserta didik . Dengan adanya pengawasan sarana dan prasarana pendidikan yang baik maka pihak sekolah dapat meminimalisir dampak kerusakan maupun dampak negatif yang ada, terlebih disaat proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh karena adanya pandemi covid-19 saat.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Plus As-Salaam Bandung dipaparkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh semua pihak meliputi setiap guru matapelajaran dan semua siswa yang menggunakan fasilitas pendidikan yang ada, pemeliharaan yang dilakukan seperti penjagaan dan perawatan fasilitas pendidikan yang yang menjadi tanggung jawab masing-masing ketika fasilitas pendidikan itu dipengang secara masing-masing. Hal ini sesuai dengan yang di paparkan oleh Benty (2017) yang menyatakan bahwa “pemeliharaan setiap hari untuk mengkondisikan sarana dan prasarana dalam keadaan siap pakai dan dapat mengurangi resiko kerusakan.”

Pemeliharaan fasilitas pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dan berbagai pihak yang ada di sekolah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Selain itu dalam mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan siap digunakan guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang sudah terkondisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan selanjutnya adalah Pemeliharaan secara berkesinambungan atau secara berkala mencakup pada pemeliharaan sarana dan

prasarana pendidikan baik yang ada disekolah maupun yang dipegang oleh masing-masing guru dan siswa itu sendiri.

Dengan demikian pemeliharaan berkala merupakan faktor yang amat sangat penting yang dilakukan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan yang akan menjadi permasalahan di kemudian hari. Dengan dasar seperti itu maka pemeliharaan berkala dilakukan untuk merawat prasarana sekolah supaya prasarana sekolah bisa terkontrol dengan baik walaupun proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh karena adanya pandemi covid-19 saat ini.

Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan melalui prosedur penghapusan, penghapusan disini adalah lebih kepada tidak dimanfaatkannya sarana dan prasarana pendidikan yang ada karena adanya pandemi covid-19 pada saat ini. Namun walaupun demikian, sarana dan prasarana yang tidak terpakai selama proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 tetaplah dipelihara dengan baik agar suatu saat bisa digunakan kembali dengan baik tanpa merusak kualitas dari fasilitas tersebut.

Dengan demikian penghapusan atau tidak dimanfaatkannya sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 saat ini melalui prosedur yang cukup ketat karena fasilitas yang tidak digunakan ditekankan tetap bisa digunakan ketika proses pembelajaran sudah bisa dilaksanakan seperti sedia kala. Adapun sarana dan prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 diantaranya: ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya yang tidak memungkinkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah karena adanya pandemi covid 19.

Hasil dari penelitian di atas sesuai dengan teori Arifin dan Widayaiswara (Kompri, 2014) "bahwa penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan bertujuan untuk mengurangi pembiayaan perawatan dan membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan sarana dan prasarana."

Barang-barang yang sudah tidak mampu digunakan secara maksimal merupakan alasan dilakukannya penghapusan, temuan tersebut seanda dengan teori Kompri (2014) menyatakan "bahwa ada beberapa pertimbangan yang dilakukan untuk penghapusan yaitu: dalam keadaan rusak, perbaikan memerlukan pembiayaan yang relatif besar, dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah."

Dengan demikian penghapusan atau tidak bisa digunakannya sarana dan prasarana yang tidak bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran tidak langsung karena adanya pandemi covid-19 saat ini.

KESIMPULAN

Dari penelitian dan hasil pemaparan di atas dapat di ambil kesimpulan, bahwasannya dengan adanya manajemen fasilitas pendidikan yang baik maka proses pembelajaran pun akan terlaksana dengan baik pula walaupun dengan adanya mpandemi covid-19 saat ini. Adapun yang berperan sebagai penanggung jawab dalam manajemen dasilitas pendidikan di SMA Plus As-Salaam yaitu wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang diberi amanah untuk selalu melakukan monitoring semua fasilitas pendidikan yang ada di wilayah sekolah SMA Plus As-Salam Bandung. Selain wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, pihak sekolah pun menekankan agar semua pihak yang ada disekolah tanpa terkecuali peserta didik untuk turut serta merawat dan menjaga fasilitas pendidikan yang ada di SMA Plus As-Salam Bandung, terlebih fasilitas pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran secara tidak langsung karena adanya pandemi covid-19 saat ini. Adapun untuk fasilitas pendidikan yang tidak digunakan selama proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 adalah tanggung jawab berbagai pihak yang secara langsung berhubungan dengan sekolah diantaranya: kepala sekolah,

guru, penjaga sekolah, terlebih wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA Plus As-Salam Bandung.

Demi menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas dimasa pandemi covid-19 ini, penulis memberi masukan dan saran kepada pihak lembaga pendidikan atau sekolah tempat dimana penulis melakukan riset, agar lebih memaksimalkan sarana dan prasarana pendidikan yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, selain itu alangkah baiknya pihak sekolah mencari terobosan-terobosan serta inovasi lain yang bisa menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas dengan cara mencari sarana dan prasarana pendidikan lainnya yang bisa mempermudah proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19, agar kualitas pembelajaran tetap terjaga secara baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1997). *Pengelolaan Materil*. Jakarta: Prima Karya.
- Arifin, M. & Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Bambang. (2012). <http://educationesia.blogspot.com/2012/11/manajemen-fasilitas-pendidikan-efektif.html> (Tanggal Akses : 10 Oktober 2020 Pukul :20.00)
- Benty, D.D.N.,& Gunawan, I. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2007). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional
- Gonzales, N.C., Kuuskropi, M., Kaarina, & Finland. (2011). The Future of The Phisical Learning Environment: School Facilities That Support The User. *CELE Exchange*. ISSN 2072-7925.
- Idris, A.M., Umar, I.Y., & Audu. (2013). Facilities Provision and Maintenance: Necessity for Effective Teaching and Learning in Technical Vocational Education. *IOSR Journal of Research & Method in Education*. Vol. 3. Issue 1. P-ISSN: 2320-737X, E-ISSN: 2320-7388.
- Ihuoma, P.A. (2008). The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria. *New York Science Journal*. ISSN 1554-0200.
- Ilomo, Onesto. (2016). The Availability of Teaching and Learning Facilities and Their Effects on Academic Performance in Ward Secondary Schools in Muheza, Tanzania. *International Journal of Education and Research*. University of Arusha. Vol. 4, No 6. ISSN: 2411-5681.
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oluwole, A.F., Sabitu, A.O., & Babatunde, E.G. (2012). School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary School in Ondo State, Nigeria. *International Education Studies*. Vol. 5, No. 3. P-ISSN:1913-9036.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Subarsono, AG. (2005). *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suherman. Ahmad. (2010). *Taujih Risalah Ilmiah*. Bandung. Pendidikan Bahasa Arab. FPBS UPI. Tidak Diterbitkan
- Spradley, J.P. (2010). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI Bandung - Puslit KP2W Lemlit Unpad.
- Taylor, L.L., Gronbreg, T.J., & Jansen, D.W. (2011). The Impact of Facilities on The Cost of Education. *National Tax Journal*. Vol. 64, No. 1
- Uko, E.S. (2015). Principalship and Effectivite Management of Facilities in Secondary Schools in Cross River State, Nigeria. *International Journal of Academic Research and Reflection. Departement of Educational Administrasi & Planning*. Vol. 3, No. 1. ISSN: 2309-0405.
- Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Wahyuningrum. (2004). *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY. (Online) [http// staff UNY.ac.id/Bab manajemen-fasilitaspendidikan.html](http://staff.UNY.ac.id/Bab_manajemen-fasilitaspendidikan.html). (Tanggal Akses: 10 Oktober 2020 Pukul: 20.00)

Copyright Holder :

© Muslimin, E., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021)

First Publication Right :

© Bulletin of Science Education

This article is under:

CC BY SA